

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan yang paling penting untuk menjalankan serta meningkatkan pembangunan negara yang berlangsung secara teratur dan berkelanjutan. Pajak juga bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran Bangsa karena semakin banyak pajak yang dibayarkan akan lebih baik keuangan Negara. Tujuan ini dapat direalisasikan menggunakan fokus pada masalah pembiayaan. Pembangunan untuk memastikan kemandirian suatu negara, dan negara yang memiliki potensi menemukan sumber dana. Diatur dalam pasal 2 Undang-Undang No. 36 2008 ayat (1). Ketika perusahaan menerima atau menghasilkan uang akan mengubah status perpajakannya menjadi wajib pajak akan dikenakan pajak penghasilan sesuai tarif yang ditentukan oleh Pemerintah. Tarif pajak Pemerintah juga dikenal sebagai *Statutory Tax Rate (STR)* sebesar 25% (Lis Djuniar, 2019).

Dalam sisi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang akan menambah pengeluaran serta memperkecil laba. Sehingga perusahaan akan berupaya untuk meminimalkan beban pajaknya. Perusahaan akan menekan jumlah pajaknya untuk mencapai angka minimum, walaupun tidak semua unsur dan fakta yang dapat dihindari dalam perpajakan. Peminiman pajak yang dilakukan perusahaan ini memunculkan istilah yang dinamakan manajemen perpajakan (Anggraini, 2020).

Manajemen perpajakan secara umum dapat didefinisikan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk memastikan bahwa segala hal yang berkaitan dengan pajak dapat dikelola dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Dengan kata lain, metode tersebut adalah prosedur untuk mengurangi beban pajak yang tetap mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, karena emiten sering melakukan transaksi berulang atau secara teratur, metode ini digunakan secara teratur atau rutin (Rani Maulida, 2019).

Manajemen perpajakan yang dilakukan di dalam suatu perusahaan ada karena hubungan agensi di dalam perusahaan yang meliputi pemegang saham dan manajer. Hubungan agensi di antara pemegang saham dan manajer sering mengalami masalah. Manajer berkewajiban untuk memberikan informasi relevan dengan persyaratan bisnis kepada pemegang saham sebagai cara untuk memenuhi janji dalam mengelola bisnis. Potensi teoritis menyatakan laporan keuangan sebagai jumlah angka akuntansi yang dimana diharapkan dapat mengurangi konflik antara pihak yang berkepentingan. Manajemen pajak dapat diamati dari teori keagenan yang nantinya akan di kembangkan mencoba menjelaskan cara semua pihak yang ikut terlibat dalam perusahaan akan bertindak karena mereka sebenarnya memiliki kepentingan yang bervariasi (Rani Maulida, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak yang pertama yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* merupakan modal yang tetap atau nyata yang dimana di dalamnya terdapat kaitannya dengan faktor-faktor produksi lainnya terutama tenaga kerja. Aset tetap akan menyebabkan beban penyusutan yang secara otomatis akan mengurangi laba emiten karena beban penyusutan yang akan

mengurangi beban pajak emiten. Sebaliknya, apabila emiten dengan aset tetap yang kecil akan membayar pajak yang lebih tinggi. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap manajemen perpajakan, dan masing-masing telah menghasilkan hasil yang berbeda (Silvia, 2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen perpajakan yaitu *leverage*. (Wikipedia, 2023) *Leverage* atau biasa diartikan sebagai teknik yang dimana akan melibatkan akun peminjaman dana untuk pembelian investasi, memperkirakan bahwa keuntungan dimasa depan akan lebih besar daripada biaya pinjaman. Utang biasa digunakan oleh emiten sebagai sumber pembiayaan dari luar untuk membiayai kebutuhan dana perusahaannya. Emiten dengan utang tinggi akan memiliki bunga yang tinggi, yang berarti mereka memiliki pajak yang lebih rendah. Bunga pinjaman dianggap sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak menurut pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 2008 tentang PPh. Beban bunga yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak.

Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan komitmen emiten atau emiten untuk membantu pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan dengan cara yang bermanfaat bagi masyarakat setempat, perseroan sendiri, dan masyarakat umum. Melalui tindakan ini, emiten memperoleh legitimasi dari masyarakat. Selain itu untuk memenuhi kewajiban terhadap *stakeholder*. Kuriyah & Asyik (2016) melakukan penelitian sebelumnya tentang dampak karakteristik emiten dan *CSR* terhadap manajemen pajak. Penelitian tersebut menemukan bahwa *Corporate Social*

Responsibility (CSR) berdampak negatif terhadap manajemen pajak; dengan kata lain semakin banyak perusahaan mengungkapkan *CSR* semakin buruk manajemen manajemen pajak mereka. Manajemen pajak dipengaruhi oleh *leverage*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel menggunakan utang untuk meminimalkan beban pajaknya, dan bahkan mungkin bertindak agresif terhadap pajak di suatu emiten tersebut.

Juhli Edi Simanjuntak *et. al.*, (2022). Melakukan penelitian pada emiten Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) tentang manajemen perpajakan. Hasil dari penelitian ini sudah menyatakan bahwa besar pajak penghasilan badan yang dibayar ACES akan semakin kecil. Dapat diketahui bahwa perencanaan pajak melalui metode penyusutan aset tetap dapat membantu meminimalisir pajak penghasilan di suatu emiten. Simpulannya ACES melaksanakan perencanaan perpajakan menggunakan metode penyusutan garis lurus dalam memperoleh biaya penyusutan aset tetap, aset tetap yang dimiliki.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pajak karena itu merupakan masalah yang jarang ditemukan. Di satu sisi, manajemen pajak diizinkan tetapi tidak melanggar hukum, tetapi di sisi lain, pemerintah tidak menginginkannya karena dapat mengurangi pendapatan Negara, sementara perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menyelidiki manajemen pajak (Arlinta, 2022).

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan manajemen pajak adalah perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak. Melalui PT Bentoel Internasional Investaman

sebagai hasilnya negara mungkin kehilangan US\$ 14 juta setiap tahun tertulis menjelaskan bahwa BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya dari Indonesia melalui dua cara pinjaman intra-perusahaan, melalui pembayaran kembali royalti, biaya dan layanan ke Inggris, Bantoel banyak mengambil pinjaman dari perusahaan Belanda yang terkait seperti *Rotmans Far East BV* untuk biaya pembayaran mesin dan utang bank dan peralatan. Bunga pinjaman dapat dikurangkan dari penghasilan perusahaan yang dikenakan pajak di Indonesia. Bantoel juga menjadi titik perhatian karena perusahaan mengalami kerugian selama 7 tahun. (Selvia, 2020)

Selain itu fenomena lainnya dalam manajemen pajak pada Januari 2019, dimana penerimaan pajak meningkat 8,82%, meningkat dari Rp 79 Triliun menjadi Rp 86 Triliun, meskipun penerimaan pajak masih mengalami pertumbuhan yang positif, tetapi penerimaan dalam industri pengolahan atau meskipun perusahaan sektor manufaktur berkontribusi 20,8%, pertumbuhannya justru negatif terhadap pembayaran pajak. Sektor manufaktur menerima total Rp 16,77 Triliun, penurunan 16,2% setiap tahunnya. Robert Pakpahan, selaku Direktur Jendral Pajak, Penurunan penerimaan pajak sektor manufaktur terutama yang disebabkan oleh resistusi dipercepat yang meningkat pada Januari 2023. Apabila diperhatikan, resistusi PPN yang dilakukan sebanyak Rp 16,4 Triliun, atau tumbuh 40,66% setiap tahun (yoy). Ini berbeda dengan penerimaan pajak bruto tahun 2019 sebesar 105,28 Triliun, masih tumbuh 11,49% dari penerimaan tahun sebelumnya sebesar 94,43 Triliun. Namun, pertumbuhan penerimaan secara netto hanya sebesar 8,82% karena resistusi PPN yang signifikan. (Selvia, 2020)

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, maka disusun judul penelitian “**Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Perpajakan (Studi Empiris Emiten Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**”

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap manajemen perpajakan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen perpajakan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen perpajakan?
4. Apakah *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Manajemen Perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, pada emiten manufaktur sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Intensity* terhadap Manajemen Perpajakan

2. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Perpajakan
3. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Manajemen Perpajakan
4. Menganalisis pengaruh *Capital Intensity, Leverage, dan Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Perpajakan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi Akademik dan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk bidang akademik dan pengetahuan yaitu sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat bagi Profesional

1. Diharapkan dapat menambah wawasan khususnya di dunia perpajakan Indonesia
2. Mengharapkan proposal ini bisa menunjukkan Langkah apa yang akan diambil pemerintah dalam menyikapi manajemen pajak
3. Memberikan dasar bagi perusahaan untuk menerapkan manajemen pajak sesuai dengan peraturan dan peraturan yang berlaku, sehingga dapat memenuhi kewajiban pajak dengan benar dan membantu perusahaan dalam menemukan faktor-faktor yang dapat memengaruhi manajemen pajak yang dapat mempermudah perusahaan untuk meminimalkan biaya perpajakan mereka untuk mencapai tingkat keuntungan yang paling tinggi.

1.4.3. Manfaat bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai Batasan masalah atas penelitian yang dilakukan di emiten manufaktur sektor barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebagai berikut:

1. Unit analisis

Perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Periode penelitian

Periode waktu yang digunakan selama 4 tahun yaitu periode 2019-2022

3. Variabel Dependen

Manajemen Perpajakan yang akan diukur dengan menggunakan *Corporate Tax to Turn Over Ratio (CTTOR)*

4. Variabel Independen A

Capital Intensity yang akan diukur dengan menggunakan rasio intensitas aset tetap.

5. Variabel Independen B

Leverage yang akan diukur dengan menggunakan *Debt to Aseet Ratio (DAR)*.

6. Variabel Independen C

Corporate Social Responsibility (CSR) yang akan diukur dengan menggunakan *GRI Standard 2021* yang terdiri dari 17 *item* aspek ekonomi pengungkapan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan fenomena, masalah, dan masalah yang diteliti, gambaran tentang penelitian sebelumnya dan fokus penelitian berkaitan dengan topik yang diteliti dan dituangkan dalam latar belakang masalah. Selanjutnya, tujuan penelitian disebutkan di sini, keuntungan penulisan sistematis dan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup dasar teori dan penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai dasar untuk teori dan analisis peneliti ini untuk perumusan hipotesis dan model penelitian juga dibahas dalam bagian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Desain penelitian, tahap-tahapan penelitian yang di alami, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian yang digunakan, metode apa yang digunakan saat pengambilan sampel, dan metode apa yang digunakan saat menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian, Sejarah emiten manufaktur barang konsumsi, struktur pasar modal, gambaran umum sektor bahan pangan, hasil Analisa data, analisis deskriptif, model estimasi data panel, penelitian regresi data panel, uji asusmsi klasik, uji regresi linear berganda, uji statistik parsial, uji koefisien

determinasi, dan pembahasan setiap variabel independent terhadap variabel dependen.

BAB V PENUTUP

Simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, saran.

